

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasional seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lainnya, besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Penelitian ini lebih khususnya menggunakan teknik regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara berpikir positif (X_1), efikasi diri (X_2) dengan harapan (Y).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas (X_1) : Berpikir Positif

(X_2) : Efikasi diri

Variabel terikat (Y) : Harapan

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a) Berpikir Positif

Berpikir positif adalah cara berpikir seseorang yang berpusat pada hal-hal positif untuk mencapai suatu keinginan sehingga membuat seseorang mampu terus berusaha untuk optimis dalam segala hambatan

dan menjauhkan diri dari perasaan takut gagal meskipun pernah gagal serta mampu bangkit untuk meneruskan usaha agar menghasilkan sesuatu yang diinginkan.

Albrecht (1992) menyatakan bahwa dalam berpikir positif tercakup aspek-aspek sebagai berikut: *Positive expectation* (perkiraan yang positif), *Self-affirmation* (afirmasi diri), *Non judgment talking* (pernyataan yang tidak menilai), *Realistic adaptation* (penyesuaian diri yang realitas). Skor yang tinggi menunjukkan berpikir positif yang tinggi dan skor yang rendah menunjukkan berpikir positif yang rendah.

b) Efikasi diri

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimiliki untuk menguasai segala hal sehingga mampu menghadapi hambatan sesulit apapun dan mampu bertahan agar dapat menghasilkan sesuatu yang diinginkan, bermanfaat dan menguntungkan.

Efikasi diri diukur berdasarkan beberapa aspek yang dicetuskan oleh Bandura berikut: Dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dimensi generalisasi (*generality*). Penelitian ini tergambar dari skor skala *General Self-Efficacy* (GSE) oleh Schwarzer dkk (2009). Skor yang tinggi menunjukkan efikasi diri yang baik dan skor yang rendah menunjukkan efikasi diri yang buruk.

c) Harapan

Harapan adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang dapat dibentuk untuk membuat target yang ingin dicapai di masa yang akan datang dengan menentukan tujuan atau target tersebut serta menimbulkan

suatu kemauan yang kuat dan melakukan usaha agar menghasilkan sesuatu yang diinginkan.

Komponen-komponen yang terkandung dalam teori harapan Snyder (2000) yaitu: *goal*, *pathway-thinking*, *agency-thinking*. Skor yang tinggi menunjukkan harapan yang tinggi dan skor yang rendah menunjukkan harapan yang rendah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Azwar (2010) mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi UIN SUSKA Riau yang masih aktif tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 17.621 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi dengan karakteristik yang memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi (Azwar, 2010). Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi ini, maka digunakan rumus Slovin (dalam Jannah dan Prasetyo, 2008) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Jumlah kelas

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi).

Dalam pengambilan data sampel, maka hasil yang diperoleh melalui perhitungan dengan nilai kritis (batas ketelitian) sebesar 5% adalah sebagai berikut: berdasarkan hasil tersebut, maka jumlah sampel minimal adalah 393 orang dan dalam penelitian ini jumlah seluruh sampel adalah 400 orang.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified cluster random sampling*. Menurut Nazir (2003) bahwa teknik ini merupakan teknik kombinasi antara *stratified sampling* dan *cluster sampling*. Random ini merupakan gabungan atau perpaduan dari cara pengambilan sampel acak berstrata dengan sampel acak kluster. Populasi yang memiliki strata ini terjadi karena peneliti sudah membatasi populasi pada kluster tertentu tapi kluster ini masih cukup luas. Berikut prosedur pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified cluster random sampling*: Sampling kluster di UIN SUSKA Riau akan dilakukan sebagai berikut:

- a) Pada tahap satu dilakukan pemilihan Fakultas, dalam hal ini akan diambil tiga Fakultas secara acak, maka diperoleh:
 - 1) Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial,
 - 2) Fakultas Pertanian dan Peternakan, dan
 - 3) Fakultas Sains dan Teknik Informatika.

Tabel 3.1

Pemilihan Fakultas

No.	Fakultas	Jumlah
1.	Tarbiyah dan Keguruan	5045
2.	Syari'ah dan Ilmu Hukum	2777
3.	Ushuluddin	408
4.	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	1474
5.	Sains dan Teknologi	2836
6.	Psikologi	912
7.	Ekonomi dan Ilmu Sosial	3128
8.	Pertanian dan Peternakan	1041

b) Pada tahap dua akan dilakukan pemilihan jurusan pada Fakultas yang terpilih, dalam hal ini diambil masing-masing dua jurusan secara acak, maka diperoleh:

- 1) Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial: jurusan Akuntansi dan Jurusan Administrasi Negara.
- 2) Fakultas Pertanian dan Peternakan: jurusan Pertanian dan jurusan Peternakan.
- 3) Fakultas Sains dan Teknik Informatika: jurusan Matematika dan jurusan Teknik Informatika.

Tabel 3.2
Pemilihan Jurusan

No	Fakultas	Jurusan	Jumlah
1.	Sains & Teknologi	Teknik Informatika	956
		Teknik Industri	459
		Sistem Informasi	649
		Matematika	300
		Teknik Elektro	472
2.	Ekonomi & Ilmu Sosial	Manajemen	953
		Manajemen	164
		Perusahaan-D3	
		Akuntansi	862
		Akuntansi-D3	193
		Ilmu Administrasi	785
		Negara	
		Perpajakan-D3	171
3.	Petanian & Peternakan	Ilmu Peternakan	483
		Agroteknologi	558

c) Pada tahap tiga dilakukan pemilihan kelas pada jurusan yang terpilih, dalam hal ini akan diambil masing-masing dua kelas secara acak.

Berdasarkan teknik ini secara keseluruhan didapat 12 kelas secara acak dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 400 subjek.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan cara membagikan skala psikologi yang disusun berdasarkan skala berpikir positif, skala efikasi diri, dan skala harapan masa depan.

1. Alat Ukur Penelitian

a) Alat Ukur Variabel Berpikir Positif

Data berpikir positif diperoleh dengan metode skala psikologi. Skala berpikir positif ini disusun berdasarkan teori dari Albrecht. Skala berpikir positif menggunakan model modifikasi skala Likert yang menyediakan empat alternatif jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan favorabel yaitu pernyataan yang mendukung pada subyek, diberi nilai sebagai berikut: jawaban sangat sesuai (SS) diberi nilai 4, sesuai (S) diberi nilai 3, tidak sesuai (TS) diberi nilai 2, sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 1. Pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan unfavorabel yaitu pernyataan yang tidak mendukung pada subyek, diberi nilai sebagai berikut: jawaban sangat sesuai (SS) diberi nilai 1, sesuai (S) diberi nilai 2, tidak sesuai (TS) diberi nilai 3, sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 4.

Albrecht (1992) menyatakan bahwa dalam berpikir positif tercakup aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) *Positive expectation* (perkiraan yang positif) yaitu melakukan sesuatu lebih memusatkan perhatian pada kesuksesan, optimisme, pemecahan masalah dan menjauhkan diri dari perasaan takut gagal.

- 2) *Self-affirmation* (afirmasi diri) yaitu memusatkan perhatian pada kekuatan diri, melihat diri lebih positif. Dalam hal ini individu menggantikan kritik pada diri sendiri dengan memfokuskan pada kekuatan diri sendiri.
- 3) *Non judgment talking* (pernyataan yang tidak menilai) yaitu suatu pernyataan yang lebih menggambarkan keadaan dari pada menilai keadaan, tidak kaku dan fanatik dalam berpendapat.
- 4) *Realistic adaptation* (penyesuaian diri yang realitas) yaitu mengakui kenyataan dan segera berusaha menyesuaikan diri dari penyesalan, frustrasi, dan menyalahkan diri.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Berpikir Positif

No.	Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1.	Perkiraan yang positif	1. Memusatkan perhatian pada kesuksesan	6	-	1
		2. Optimisme	1, 26, 29	20, 23	5
		3. Pemecahan masalah	16	-	1
		4. Menjauhkan diri dari perasaan takut gagal	12,	8, 17, 19, 33	5
2.	Afirmasi diri	1. Memusatkan pada kekuatan diri	2, 5, 27, 30	-	4
		2. Melihat diri lebih positif	9	13, 18, 32, 34	5
3.	Pernyataan yang tidak menilai	1. Pernyataan tidak menilai	14	21	2
		2. Tidak fanatik dalam berpendapat	3	10, 15, 24	4
4.	Penyesuaian yang realistis	1. Mengakui kenyataan	11, 22	25	3
		2. Berusaha menyesuaikan diri dari penyesalan dan menyalahkan diri	4	7, 28, 31	4
Total					34

b) Alat Ukur Variabel Efikasi diri

Skala efikasi diri disusun oleh penulis berdasarkan aspek dari Bandura (1997) yang dituangkan dalam skala *General Self-Efficacy* (GSE) oleh Schwarzer & Jarussalem (1995) berjumlah 10 aitem yang merupakan skala unidimensional, artinya skala yang berjumlah 10 aitem mencakup di dalamnya aspek *magnitude*, *generality*, dan *strength*.

Skala efikasi diri menggunakan model modifikasi skala Likert yang menyediakan empat alternatif jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan favorabel yaitu pernyataan yang mendukung pada subyek, diberi nilai sebagai berikut: jawaban sangat sesuai (SS) diberi nilai 4, sesuai (S) diberi nilai 3, tidak sesuai (TS) diberi nilai 2, sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 1.

Pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan unfavorabel yaitu pernyataan yang tidak mendukung pada subyek, diberi nilai sebagai berikut: jawaban sangat sesuai (SS) diberi nilai 1, sesuai (S) diberi nilai 2, tidak sesuai (TS) diberi nilai 3, sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 4.

Efikasi diri diukur berdasarkan beberapa aspek yang dicetuskan oleh Bandura berikut:

- 1) Dimensi Tingkat (*level*), berkaitan dengan tingkat atau derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya.
- 2) Dimensi Kekuatan (*strength*), berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan individu mengenai kemampuannya.

- 3) Dimensi Generalisasi (*generality*), berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya.

Tabel 3.4

Blue Print Skala Efikasi diri

No.	Aspek	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1.	<i>Magnitude</i> atau <i>Level</i>			
2.	<i>Generality</i>	10		10
3.	<i>Strength</i>			
	Total			10

c) Alat Ukur Variabel Harapan

Data harapan diperoleh dengan menggunakan metode skala psikologi. Skala harapan ini disusun berdasarkan teori Snyder.

Skala harapan menggunakan model modifikasi skala Likert yang menyediakan empat alternatif jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan favorabel yaitu pernyataan yang mendukung pada subyek, diberi nilai sebagai berikut: : jawaban sangat sesuai (SS) diberi nilai 4, sesuai (S) diberi nilai 3, tidak sesuai (TS) diberi nilai 2, sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 1.

Pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan unfavorabel yaitu pernyataan yang tidak mendukung pada subyek, diberi nilai sebagai berikut: jawaban sangat sesuai (SS) diberi nilai 1, sesuai (S) diberi nilai 2, tidak sesuai (TS) diberi nilai 3, sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 4.

Menurut Snyder (2000), komponen-komponen yang terkandung dalam teori harapan yaitu:

- 1) *Goal*, yaitu tujuan yang menjadi sasaran atau tujuan yang ingin dicapai untuk masa depan.
- 2) *Pathway Thinking*, yaitu cara, usaha atau jalur untuk mencapai tujuan yang telah dibuat.
- 3) *Agency Thinking*, yaitu energi atau motivasi untuk melakukan usaha atau cara mencapai tujuan.

Tabel 3.5
Blue Print Skala Harapan

No.	Aspek	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1.	<i>Goal</i>	6, 14, 18, 23	2, 10, 20, 21, 22	9
2.	<i>Pathway Thinking</i>	5, 12, 13, 16	3, 7, 15	7
3.	<i>Agency Thinking</i>	1, 4, 8, 17,	9, 11, 19	7
	Total			23

E. Uji Coba Alat Ukur

Sebuah skala dapat digunakan apabila dikatakan valid dan reliabel berdasarkan statistik dengan melalui uji coba (*try out*) terlebih dahulu. Uji coba (*try out*) dilakukan pada 100 mahasiswa di Fakultas Psikologi dan Fakultas Syariah dan Ilmu hukum. Uji coba alat ukur dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas suatu alat ukur.

Uji coba penelitian dilakukan pada tanggal 29 – 30 April 2014. Subek yang digunakan dalam uji coba adalah mahasiswa di Fakultas Psikologi dan Fakultas Syariah dan Ilmu hukum. Skala yang disebar dan dianalisa berjumlah 100 skala.

F. Validitas

Menurut Azwar (2009), validitas yang berasal dari kata *validity* merupakan hal yang berkaitan dengan ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut.

Jenis validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengukuran terhadap isi tes dengan analisis rasional atau *professional judgment*. Azwar (2009) dalam hal ini, *professional judgment* dilakukan oleh dosen pembimbing dan narasumber seminar proposal (lampiran A).

Penentuan kriteria pemilihan aitem dilakukan berdasarkan daya deskriminasi aitem yang berupa koefisien korelasi aitem total dengan batasan rix 0,30. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Dengan demikian aitem yang koefisien korelasinya $< 0,30$ dinyatakan gugur dan aitem yang $\geq 0,30$ dianggap valid.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan *Statistical Product And Service Solution (SPSS) 17 For Windows* terdapat koefisien korelasi $> 0,30$ sehingga peneliti menggunakan angka koefisien korelasi menjadi 0,30 dalam penelitian ini.

Variabel berpikir positif memiliki aitem sejumlah 34 aitem. Setelah dilakukan uji coba dari 34 aitem berpikir positif terdapat 1 aitem yang gugur yaitu

aitem nomor 10 yang tidak memenuhi koefisien 0,30. Peneliti menggunakan 33 aitem yang valid untuk skala penelitian berpikir positif. Koefisien korelasi hasil uji coba skala berpikir positif berkisar dari 0,321-0,668. Berikut ini tabel *blueprint* skala berpikir positif.

Tabel 3.6
Blueprint Skala Berpikir Positif (Try Out)

No.	Aspek	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah	Aitem Gugur
1.	Harapan yang Positif	1, 6, 12, 16, 26, 29	8, 17, 19, 20, 23, 33	12	-
2.	Afirmasi Diri	2, 5, 9, 27, 30	13, 18, 32, 34	9	-
3.	Pernyataan tidak Menilai	3, 14, 24	10, 15, 21	6	10
4.	Penyesuaian Diri yang Realistis	4, 11, 22	7, 25, 28, 31	7	-
	Jumlah			34	

Tabel 3.7
Blueprint Skala Berpikir Positif (Penelitian)

No.	Aspek	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1.	Harapan yang Positif	1, 6, 11, 15, 25, 28	8, 16, 18, 19, 22, 32	12
2.	Afirmasi Diri	2, 5, 9, 26, 29	12, 17, 31, 33	9
3.	Pernyataan tidak Menilai	3, 13, 23	14, 20	5
4.	Penyesuaian Diri yang Realistis	4, 10, 21	7, 24, 27, 30	7
	Jumlah			33

Variabel *Efikasi diri* memiliki aitem sejumlah 10 aitem. Setelah dilakukan uji coba pada mahasiswa, aitem-aitem skala *Efikasi diri* yang berjumlah 10 aitem memenuhi koefisien 0,30. Koefisien korelasi hasil uji coba skala efikasi diri berkisar dari 0,457-0,688. Berikut ini tabel *blueprint* skala efikasi diri mahasiswa.

Tabel 3.8*Blueprint Skala Efikasi diri*

No.	Aspek	Jumlah	Aitem Gugur
1.	<i>Magnitude</i> atau <i>Level</i>		
2.	<i>Generality</i>	10	-
3.	<i>Strenght</i>		
	Jumlah	10	

Variabel harapan masa depan pada mahasiswa memiliki aitem sejumlah 23 aitem. Setelah dilakukan uji coba dari 23 aitem harapan masa depan pada mahasiswa terdapat 3 aitem yang gugur yaitu aitem nomor 2, 21, 22 yang tidak memenuhi koefisien 0,30. Peneliti menggunakan 20 aitem yang valid untuk skala penelitian harapan. Koefisien korelasi hasil uji coba skala harapan masa depan pada mahasiswa berkisar dari 0,331-0,635. Berikut ini tabel *blueprint* skala harapan masa depan mahasiswa.

Tabel 3.9*Blueprint Skala Harapan Mahasiswa (Try Out)*

No.	Aspek	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah	Aitem Gugur
1.	<i>Goal</i>	6, 14, 18, 23	2, 10, 20, 21, 22	9	2, 21, 22
2.	<i>Pathway-Thinking</i>	5, 12, 13, 16	3, 7, 15	7	-
3.	<i>Agency-Thinking</i>	1, 4, 8, 17	9, 11, 19	7	-
	Jumlah			23	

Tabel 3.10*Blueprint Skala Harapan Mahasiswa (Penelitian)*

No.	Aspek	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1.	<i>Goal</i>	5, 13, 17, 20	9, 19	6
2.	<i>Pathway-Thinking</i>	4, 11, 12, 15	2, 6, 14	7
3.	<i>Agency-Thinking</i>	1, 3, 7, 16	8, 10, 18	7
	Jumlah			20

G. Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor eror daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya (Azwar, 2010).

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas. Dalam pengukuran psikologi, koefisien reliabilitas yang mencapai angka $r_{xx}=1,00$ tidak pernah dapat dijumpai (Azwar, 2010). Penghitungan reliabilitas menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 17.0 for Windows*.

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa skala berpikir positif memiliki reliabilitas sebesar 0,913, skala efikasi diri memiliki reliabilitas sebesar 0,838, skala harapan memiliki reliabilitas sebesar 0,874. Dengan demikian, skala-skala tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur yang reliabel dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Salah satu metode analisis data yang lebih efisien dan efektif untuk menjawab dan menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik statistika (Umar, 2008). Teknik analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data

penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan Y meskipun terdapat data yang tidak terdistribusi normal namun data ini tetap digunakan dalam analisis regresi karena dilihat dari populasi penelitian ini normal yang berarti populasi penelitian memenuhi karakteristik sebagai mahasiswa UIN Suska Riau yang aktif dan hasil penelitian ini hanya berlaku untuk subjek penelitian saja tidak dapat digeneralisasikan untuk mahasiswa luas, menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 17.0 for Windows*.

Data hasil pengukuran berpikir positif yang dikumpulkan melalui skala berpikir positif dan data hasil pengukuran efikasi diri yang dikumpulkan melalui skala efikasi diri akan dikorelasikan dengan data harapan masa depan yang diperoleh melalui skala harapan masa depan. Data tersebut kemudian akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda.